

IDENTIFIKASI TELUR DAN LARVA CACING *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA LALAPAN DAUN KEMANGI (*Ocimum basilicum*) DI PASAR JAKABARING PALEMBANG PERIODE JULI 2016 – JANUARI 2017

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Oleh :
Ade Zulfiah
NIM : 702013059



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI TELUR DAN LARVA CACING *SOIL*
TRANSMITTED HELMINTHS (STH) PADA LALAPAN DAUN
KEMANGI (*Ocimum basilicum*) DI PASAR
JAKABARING PALEMBANG PERIODE
JULI 2016 – JANUARI 2017**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ade Zulfiah
NIM : 70 2013059

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Pada Tanggal : 31 Januari 2017

Menyetujui :

dr. Iskandar Z.A. DTM&H.DAPK,M.Kes,Sp.Park
Pembimbing Pertama

dr. Thia Prameswarie
Pembimbing Kedua



Dekan
Fakultas Kedokteran

dr. H. M. Ali Muchtar, M.Sc

NBM/NIDN. 060347091062484/0020084707

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menerangkan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 31 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



(Ade Zulfiah)

NIM. 70 2013 059

PERSETUJUAN PENGALIHAN HAK PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Dengan Penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul: “Identifikasi Telur dan Larva Cacing Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Lalapan Daun Kemangi (*Ocimum basilicum*) Di Pasar Jakabaring Palembang Periode Juli 2016 – Januari 2017” Kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UMP), Saya:

Nama : Ade Zulfiah
NIM : 702013059
Program Studi : Pendidikan Kedokteran Umum
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan kepada FK-UMP, Pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* diatas. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, selama tetap mencantumkan nama Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggung jawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal : 31 Januari 2017

Yang Menyetujui,




Ade Zulfiah

NIM 702013059

HALAMAN PERSEMBAHAN

JUST REMEMBER, EVEN YOUR WORST DAY ONLY HAVE TWENTY-FOUR HOURS

Karya tulis ini dipersembahkan kepada:

- Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik
- Papaku sayang M.Ali, S.T dan Mamaku sayang Ernita terima kasih banyak atas semua masukannya, materi, kasih sayang, cinta, perhatian serta dukungan selama ini dan yang senantiasa selalu medoakanku dan memberi semangat dalam segala hal
- Saudara-saudariku tersayang yaitu Kak Umay (M.Yasser Umri) dan Kak Uul (Nurul Jannah Ulfa) yang memberi semangat serta selalu membantu adek dalam segala hal
- Dosen pembimbing dr. Iskandar Z.A.DTM&H.DAPK,M.Kes,Sp.Park yang sabar membimbing setiap saat bahkan setiap waktu, dr. Thia Prameswarie dan Dosen Penguji dr. Asmarani Makmun, M.Kes, terima kasih atas segala ilmu, bimbingan dan masukannya selama ini
- Terima kasih Sahabat-Sahabatku Tersayang terutama Nova Nilam Sari yang selalu ada disetiap situasiku, Wahdiah Zunda Utari, Yolina Permata J, Ratyh Tri Wulandari, Gebrina Rizki A, Dwina Yunita M, Ardhanareswari, Khoirunnisah, Yunta Ambari, Tengku Ahmad, Ahmad Nabhan dan Bunyamin yang selalu membantuku
- Terima kasih banyak teman-temanku Mardhiyah Nur Dini, Clarisa Lucia Valerin, Egi Anugrah Ramadhan, M. Ahsanul Khuluqi, Debby Rahmadini, Tiara Khairina, Jackson Mandala Putra, Reza Agustiantwo Putra, Elda Aryani, Taufiq Alghofiqi dan Rizka Karina Mayang S yang membantu dalam semua proses perkuliahan sampai skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik
- Terima kasih banyak rekan-sejawat GENOME-HEXA untuk semua kenangannya yang dimulai di tahun 2013
- Serta semua pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak mendukung dan membantu selama perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEDOKTERAN**

**SKRIPSI, JANUARI 2017
ADE ZULFIAH**

**IDENTIFIKASI TELUR DAN LARVA CACING *SOIL TRANSMITTE
HELMINTHS* (STH) PADA LALAPAN DAUN KEMANGI (*Ocimum
basilicum*) DI PASAR JAKABARING PALEMBANG PERIODE JULI 2016
– JANUARI 2017**

XII + 56 Halaman + 5 Tabel + 11 Gambar

ABSTRAK

Prevalensi infeksi STH berada pada 40% -60% dan tersebar luas baik diperkotaan maupun dipedesaan. Diantara jenis sayuran yang sering terkontaminasi oleh STH adalah kubis dan kemangi. Angka kontaminasi STH pada lalapan kubis, selada dan lalapan lainnya masih cukup tinggi pada lalapan yang dijual di pasar tradisional maupun pasar modern. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan uji laboratorium pada bulan Juli 2016 sampai dengan Januari 2017. data primer diperoleh dari responden, yaitu hasil pengisian kuisisioner melalui lembar kuisisioner yang diisi langsung oleh responden. Data yang dipakai dalam penelitian merupakan data sekunder melalui pemeriksaan cacing STH dengan menggunakan Mikroskop. Sampel dalam penelitian ini adalah lalapan daun kemangi yang didapatkan sebanyak 13 ikat atau 390 batang. Hasil penelitian ini ditemukan dari 7 sumber tempat pengambilan diketemukan 4 tempat ada telur *Ascaris lumbricoides* (57.14%) dan telur *Trichuris trichiura* diketemukan hanya 3 tempat (42.85%) dan untuk cacing tambang tidak diketemukan. Kesimpulan dari hasil penelitian didapatkan bahwa Ditemukan telur cacing STH pada lalapan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) dengan kepositifan tinggi berasal dari sumber tempat pengambilan penjualan.

Referensi : 38 (1999-2016)

**Kata Kunci : Telur dan Larva cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) ,
daun kemangi (*Ocimum basilicum*)**

UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
MEDICAL FACULTY

MINI-THESIS, JANUARI 2017
ADE ZULFIAH

IDENTIFICATION OF EGGS AND LARVAE WORM *Soil Transmitted Helminths* (STH) IN VEGETABLES BASIL (*Ocium basilicum*) PALEMBANG JAKABARING MARKET IN THE PERIOD JULY 2016 – JANUARY 2017

XII + 56 pages + 5 tables + 11 Pictures

ABSTRACT

The prevalence of STH infections are in the 40% -60% and spread both in urban and rural areas Among the types of vegetables are often contaminated by STH is cabbage and basil. Figures STH contamination in vegetables cabbage, lettuce and other vegetables are still quite high in vegetables sold in traditional markets and modern markets. This research was conducted with descriptive research with cross sectional approach to laboratory tests in July 2016 to January 2017. The primary data obtained from respondents, which is the result of filling the questionnaire test through questionnaires filled sheet directly by respondents Data used in the study are secondary data through worm checks STH using Microscope. The sample in this study was obtained fresh vegetables basil leaves as much as 13 or 390 tie rod. In this study sample were found from 7 different places, ascaris lumbricoides eggs (57,14%) were found from 4 places and trichuris trichiura eggs (42,85%) were found from 3 places and hookworm were not found. Conclusions from the study showed that STH worm eggs found in fresh vegetables basil leaves (*Ociumum basilicum*) with high positivity sourced sales taking place.

References : 38 (1999-2016)

Keywords : Eggs and Larvae *Soil Transmitted Helminths* (STH), Basil (*Ociumum basilicum*)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ **Identifikasi Telur dan Larva Cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Lalapan Daun Kemangi (*Ocimum basilicum*) Di Pasar Jakabaring Palembang Periode Juli 2016 – Januari 2017**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat serta peengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki di masa mendatang.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan saran. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberi kehidupan dan sejuhnya iman Islam
2. Dekan dan seluruh Staf Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
3. dr. Iskandar Z.A. DTM&H.DAPK,M.Kes,Sp.Park selaku Pembimbing I
4. dr. Thia Prameswarie selaku Pembimbing II
5. dr. Asmarani Makmun, M.Kes Selaku penguji

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan kepada semua orang yang telah mendukung peneliti dan semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua dan perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Palembang, 31 Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGALIHAN HAK PUBLIKASI	iv
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Soil Transmitted Helminth</i> (STH)	7
2.1.1 <i>Ascaris lumbricoides</i> (cacing gelang)	7
A. Taksonomi	7
B. Hospes dan Nama Penyakit	7
C. Distribusi Geografis	7
D. Morfologi	8
E. Siklus Hidup	8
F. Aspek Klinis	9
G. Diagnosis	10
H. Pencegahan	10
2.1.2 <i>Trichuris trichiura</i> (cacing cambuk)	10
A. Taksonomi	10
B. Hospes dan Nama Penyakit	10
C. Distribusi Geografis	11
D. Morfologi	11
E. Siklus Hidup	11
F. Aspek Klinis	12
G. Diagnosis	13
H. Pencegahan	13
2.1.3 Cacing tambang (<i>Hookworm</i>)	13
A. Taksonomi	13
B. Hospes dan Nama Penyakit	13
C. Distribusi Geografis	14

D. Morfologi	14
E. Siklus Hidup	15
F. Aspek Klinis	16
G. Pencegahan	16
2.2 Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>)	16
A. Taksonomi	16
B. Morfologi dan Habitat Kemangi	17
C. Kandungan dan Manfaat Kemangi	18
D. Cara Pencucian	19
E. Pemeriksaan Telur dan Larva Cacing di Daun Kemangi	19
2.3 Kerangka Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.3.1 Populasi Penelitian	21
3.3.2 Sampel dan Besar Sampel Penelitian	21
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	23
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	24
3.5 Cara Pengumpulan Data	26
3.5.1 Identifikasi Nama dan Tempat	26
3.5.2 Menemukan Telur STH	26
3.5.3 Menemukan Larva STH	27
3.6 Cara Pengolahan dan Analisis Data	28
3.6.1 Cara Pengolahan Data	28
3.6.2 Cara Analisis Data	28
3.7 Alur Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan	33
4.3 Keterbatasan Penelitian	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
 DAFTAR PUSTAKA	 36
LAMPIRAN	40
BIODATA	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perbandingan Keaslian Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	5
2.1 Komposisi dan Kandungan Gizi Kemangi	18
2.2 Kegunaan dari Bagian-bagian Tanaman Kemangi	19
3.1 Variabel dan Definisi Operasional	24
4.1 Distribusi Persentase Kepositifan Keberadaan Telur STH pada Lalapan Daun Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>) Berdasarkan Sumber Tempat Pengambilan (n=7)	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Telur <i>Ascaris lumbricoides</i>	8
2.2 Siklus Hidup <i>Ascaris lumbricoides</i>	9
2.3 Telur <i>Trichuris trichiura</i>	11
2.4 Siklus Hidup <i>Trichuris trichiura</i>	12
2.5 Telur Cacing Tambang	15
2.6 Siklus Hidup Cacing tambang	15
2.7 Daun Kemangi	17
2.8 Dimodifikasi dari Gambar Siklus Hidup <i>Ascaris lumbricoides</i>	20
4.1 Telur <i>Ascaris lumbricoides</i> (40x)	32
4.2 Telur <i>Trichuris trichiura</i> (10x)	32
4.3 Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>)	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Informed Consent	39
2. Lembar Data Responden	40
3. Data Responden	41
4. Gambar Alat Bahan Dan Proses Penelitian	46
5. Tabel Hasil Penelitian Lalapan Daun Kemangi	50

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanah merupakan media perkembangan, penyimpanan dan penularan beberapa jenis cacing, yang biasa disebut dengan *Soil Transmitted Helminths* (STH). Infeksi STH masih merupakan masalah kesehatan mayoritas masyarakat Indonesia, karena kondisi geografi Indonesia yang sesuai untuk perkembangan cacing. Berdasarkan data dari WHO kira-kira 2 milyar atau 24% dari populasi dunia terinfeksi STH, dan tersebar luas di seluruh dunia terutama di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di Sub-Sahara Afrika, Amerika, China dan Asia Timur (WHO, 2013).

Di Indonesia sendiri prevalensi infeksi STH berada pada 40%-60% dan tersebar luas baik diperkotaan maupun dipedesaan (KemKes, 2012). Menurut penelitian Manggara (2005) dalam Andini (2008) mempresentasikan 24,3% murid SD di daerah kumuh Jakarta terinfeksi *Askariasis* sebesar 87,6%. Demikian juga Mardiana dalam penelitiannya terhadap anak SD di Jakarta didapatkan prevalensi *Askariasis* sebesar 70-80% dan penderita *Trikuriasis* 25,3-68,4%. Chadijah *et al*, 2014 penelitiannya menunjukkan bahwa angka kecacingan pada anak Sekolah Dasar di dua kelurahan di Kota Palu adalah 31,6% dan jenis cacing yang paling dominan menginfeksi adalah *Ascaris lumbricoides*. Prevalensi Nematoda usus golongan STH pada peternak di Lingkungan Gatep Kelurahan Ampenan Selatan adalah sebesar 90,0%, dengan rincian *Ascaris lumbricoides* sebanyak 80,0%, *Trichuris trichiura* 6,67% dan cacing tambang 3,33% (Resnhaleksmana, 2014). Laporan survei prevalensi penyakit kecacingan pada 10 propinsi, didapatkan angka kecacingan nasional adalah 30,35% ; Sumatera Barat (82,3%) menduduki peringkat kedua setelah Nusa Tenggara Barat (83,6%). Berdasarkan data Departemen Parasitologi FKUI mulai 2002 - 2009 angka kejadian penyakit kecacingan berbeda-beda di setiap daerah di Indonesia dan Sumatera Barat menduduki posisi pertama. Rahayu (2006) menyatakan bahwa prevalensi *Ascaris*

lumbricoides pada kuku jari tangan siswa SD di Kota Malang adalah sebesar 65,22% dan prevalensi *Trichuris trichiura* adalah sebesar 11,59%.

Manusia dapat terinfeksi ketika termakan telur maupun larva cacing STH yang terdapat di dalam makanan atau sayuran yang terkontaminasi. Contohnya seperti sayuran yang dimakan mentah (lalapan). Selain itu infeksi juga dapat terjadi melalui minuman yang terkontaminasi dan pada anak-anak yang bermain di tanah tanpa mencuci tangan sebelum makan. Tidak ada transmisi langsung dari orang ke orang atau infeksi dari feses segar, karena telur yang keluar bersama tinja membutuhkan waktu sekitar 3 minggu untuk matang dalam tanah sebelum menjadi infeksi (WHO, 2013). Infeksi STH selain dapat menimbulkan kecacingan dapat juga menimbulkan anemia, defisiensi vitamin A, malnutrisi dan gangguan tumbuh kembang (CDC, 2013).

Negara yang akan kaya ragam bahan pangan hayati contohnya Indonesia. Kekayaan ini menjadikan mereka dapat mengkonsumsi makanan dengan mudah karena hampir sepanjang waktu dapat menemukan bahan pangan yang beraneka ragam. Termasuk di dalamnya aneka sayur dan buah. Sayur hampir sepanjang waktu dapat tumbuh, sehingga tidak mengganggu asupan konsumsi sayur. Sayur adalah bahan makanan yang berasal dari bagian tumbuhan seperti daun, batang, dan bunga (Sediaoetomo, 2004 dalam Farida, 2010)

Diantara jenis sayuran yang sering terkontaminasi oleh STH adalah kubis dan kemangi. Kedua sayuran tersebut merupakan jenis sayuran yang umumnya dikonsumsi secara mentah, karena dilihat dari tekstur dan sayuran ini memungkinkan untuk dijadikan lalapan (Purba dkk., 2012). Bila dalam proses pengolahan dan pencucian sayuran tidak baik, memungkinkan bagi telur cacing masih melekat pada sayuran dan tertelan saat sayuran dikonsumsi (CDC, 2013).

Pernah dilaporkan penelitian yang dilakukan di pasar tradisional dan pasar modern Kota Bandar Lampung, ditemukan angka kontaminasi STH pada lalapan kubis, selada dan lalapan lainnya masih cukup tinggi. Angka kontaminasi telur STH di pasar tradisional yaitu sebesar 76,1% dengan proporsi telur *Ascaris lumbricoides* 43,2%, *Trichuris trichiura* 10,2% dan keduanya 22,7%. Pada pasar modern angka kontaminasi telur cacing sebesar 58,3% dengan proporsi telur

Ascaris lumbricoides 16,6%, *Trichuris trichiura* 19,7% dan keduanya 21,8% (Almi, 2011; Indriani, 2011).

Ching (2010) menyimpulkan bahwa persentase kontaminasi tanah oleh telur STH di halaman rumah penduduk di dusun II desa Sidomulyo sebesar 70% dari 67 buah rumah penduduk dan spesies terbanyak yang mengkontaminasi tanah di halaman rumah penduduk adalah *Ascaris lumbricoides* yaitu 32.5%

Sayuran pada dasarnya mengandung protein, lemak juga banyak mengandung serat yang melancarkan pencernaan. Sayuran banyak macamnya dengan khasiat yang beragam juga. Selain dikonsumsi sebagai sayuran yang dimasak, ada juga jenis sayuran yang dikonsumsi dalam keadaan mentah atau disebut lalap. Kelebihan sayur lalapan ketika dikonsumsi zat-zat gizi yang terkandung didalamnya tidak mengalami perubahan, sedangkan pada sayuran yang dilakukan pengolahan seperti dimasak terlebih dahulu zat-zat gizinya akan berubah sehingga kualitas ataupun mutunya lebih rendah daripada bahan mentahnya (Sudjana, 1991).

Anggraini, H. A. (2013) telah melakukan penelitian pada lalapan kemangi (*Ocimum basilicum*) di Rumah Makan Kecamatan sebrang ulu II kota Palembang periode Mei - Juli Tahun 2013 dari 120 sampel diperoleh 11 sampel atau 9,17% cacing STH, dan dua larva cacing tambang atau 2,17%. Menurut Winita R dkk (2012) diperoleh dari sembilan sayur 55,55% telur yaitu: *Ascaris lumbricoides*, *Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*

Mengingat tingginya prevalensi kecacingan dan kontaminasi telur STH pada lalapan yang dijual di pasar tradisional maupun pasar modern, peneliti ingin mengidentifikasi telur dan larva cacing STH pada lalapan daun Kemangi (*Ocimum basilicum*) di Pasar Jakabaring Palembang pada tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas : Apakah pada lalapan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) yang dijual di Pasar Jakabaring Palembang terdapat telur dan larva cacing *Soil Transmitted Helminthes* (STH) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya telur dan larva cacing STH pada lalapan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) di Pasar Jakabaring Palembang pada tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kepositifan frekuensi telur dan larva cacing *Soil Transmitted Helminthes* (STH) pada lalapan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) di Pasar Jakabaring Palembang pada tahun 2016 berdasarkan sumber tempat pengambilan lalapan daun kemangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Peneliti mendapat pengetahuan dan pengalaman penelitian di masyarakat serta sebagai ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik
2. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi penelitian- penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi (penyuluhan) kepada masyarakat bahwa telur dan larva yang terdapat pada lalapan daun kemangi dapat menjadi penyebab kecacingan dan dapat mencegah penyakit dengan cara hidup sehat.

1.4.3 Manfaat Instansi Lain

Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan bahan petunjuk untuk pencegahan di Puskesmas setempat.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Perbandingan Keaslian Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
P. Wardhana, K., Kurniawan B dan Mustofa S (2014) – Universitas Lampung (Lampung)	Identifikasi Telur <i>Soil Transmitted Helminths</i> pada lalapan Kubis (<i>Brassica oleracea</i>) di warung-warung makan Universitas Lampung	<i>deskriptif</i> dengan pendekatan laboratorik	Dari 42 sampel lalapan kubis yang diperiksa, diketahui 26,19% 11 sampel terkontaminasi oleh telur STH. Jenis telur cacing yang ditemukan adalah telur <i>Ascaris lumbricoides</i> dan telur <i>Trichuris trichiura</i> . Dari 11 sampel lalapan ada juga ditemukan kontaminasi dua telur yaitu telur <i>Ascaris lumbricoides</i> dan telur <i>Trichuris trichiura</i>
Widjaja J., Leonardo Taruk Lobo., Oktaviani dan Puryadi (2014) - Balai LitbangP2B2 Donggala, Kesehatan, Kementerian	Prevalensi dan jenis telur cacing <i>soil transmitted helminths</i> (STH) pada sayuran kemangi pedagang ikan bakar di Kota Palu	<i>deskriptif kuantitatif</i> dengan pendekatan laboratorium.	Pada 93 sampel lalapan kemangi diperoleh 37 sampel positif atau 39,71% sedangkan negatif 56 sampel atau 60,21%. Yang ditemukan adalah <i>Ascaris lumbricoides</i> , Hook worm dan <i>Trichuris trichiura</i> di Palu

Anggraini H A (2013) - Universitas Sriwijaya (Palembang)	Persentase telur dan larva cacing <i>Soil Transmitted Helminths</i> (STH) pada lalapan Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>) di Rumah Makan Kecamatan sebrang ulu II kota Palembang periode mei - juli Tahun 2013	Deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Dari 120 sampel diperoleh berdasarkan pencucian dengan menggunakan air mengalir ditemukan 6 sampel atau 5% cacing STH
A.I Simon-Oke dan Afolabi O.J Obasola O.P. (2014) – Federal University (Nigeria)	Parasitic Contamination of Fruits and Vegetables Sold at Akure Metropolis, Ondo State, Nigeria	Deskriptif <i>cross sectional</i> dan analitik <i>cross sectional</i>	Dari Protozoa dan helminths <i>Ascaris lumbricoides</i> 25.7% , while <i>Ancilostoma duodenale</i> 8.5% dan sisanya protozoa dan cacing pita (%?)
Al-Megrin Wafa A.I. (2010) – Princess Nora Bint Abdul Rahman University (Saudi Arabia)	Prevalence of Intestinal Parasites in Leafy Vegetables in Riyadh, Saudi Arabia	Deskriptif <i>cross sectional</i> dengan uji lab	Dari 470 daun sayuran dari 12 macam yang diambil dari pasar pada periode April dan Maret 2008 ditemukan <i>Ascaris</i> (26,3%), <i>Taenia</i> (19,7%) , <i>Ancylostoma</i> (11,8%)

DAFTAR PUSTAKA

- Afrensi, D.O. 2007. Pengaruh Minyak Atsiri Kemangi (*Ocimum basilicum forma citratum back*) Terhadap Infestasi Larva Lalat Hijau (*Chrysomya megacephala*) Pada Ikan Mas (*Cyprinus carpio*). Skripsi. Bogor: Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor.
- Almi, D.U. 2011. Identifikasi Soil Transmitted Helminths pada Sayuran Kubis dan Selada di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Hlm: 35-37.
- Al-Megrin Wafa A.I. 2010. Prevalence of Intestinal Parasites in Leafy Vegetables in Riyadh, Saudi Arabia. International Journal of Zoological Research.
- A.I Simon-Oke dan Afolabi O.J Obasola O.P. 2014. Parasitic Conntamination of Fruits and vegetables sold at Akure Metropolis, ondo state, Nigeria. Skripsi, Department Of Biology Federal University Of Technology Akure Nigeria.
- Andini, A., Endang Suarsini dan Sofia Ery Rahayu. 2008. Prevalensi Kecacingan *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Siswa SDN 1 Kromegan Kabupaten Malang. Skripsi, Universitas Negeri Malang.
- Anggraini H A. 2013. Persentase telur dan larva cacing Soil Transmitted Helminths (STH) pada lalapan Kemangi (*Ocimum basilicum*) di Rumah Makan Kecamatan sebrang ulu II kota Palembang periode mei - juli Tahun 2013. Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Palembang (tidak dipublikasikan).
- Astuti, R. dan Aminah, S. 2016. Identifikasi Telur Cacing Usus Pada Lalapan Daun Kubis Yang Dijual Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang. (jurnal.unimus.ac.id) diakses tgl 19 agustus 2016.
- Centers for Disease Control and Prevention. 2013. Parasites - Soil-transmitted Helminths (STHs). <http://www.cdc.gov/parasites/sth/>, diakses pada 6 Agustus 2016.
- CDC. 2013. *Ascariasis (Ascaris lumbricoides), Hookworm (Ancylostoma braziliense, Ancylostoma caninum, Ancylostoma duodenale, Necator americanus), Trichuriasis (Trichuris trichiura)*. <http://www.cdc.gov/dpdx> (diakses 28 Juni 2016).

- Chadijah, S., Sumolang, P., Veridiana, N. 2014. Hubungan Pengetahuan, Perilaku, dan Sanitasi Lingkungan dengan Angka Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar di Kota Palu. *Media Litbangkes*. 24(1):50-56.
- Chopra, D. 2009. Plantamor Informasi Spesies Kemangi (*Ocimum sanctum* L.). Hal-1.
- Ching, C. W. 2010. Kontaminasi Tanah Oleh *Soil Transmitted Helminths* di Dusun II, Desa Sidomulyo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara Tahun 2010. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Gandahusada, S., Ilahude, H., Herry, D. dan Wita, Pribadi. 2004, Parasitologi Kedokteran. FK UI, Jakarta.
- Gassani, A. 2010. Hubungan Infeksi Cacing usus STH dengan kebiasaan bermain tanah pada SDN 09 pagi paseban tahun 2010.
- Gunawan, D., Sudarsono, S., Wahyuono, I.A., Donatus dan Purnomo. 2001. Tumbuhan Obat 2: Hasil Penelitian, Sifat-sifat, dan Penggunaan. PPOT UGM. Yogyakarta. Hal: 142-146.
- Hadidjaja, P dan Srisasi Gandahusada, Atlas Parasitologi Kedokteran, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006.
- Indriani, A. 2011. Identifikasi Soil Transmitted Helminths pada Sayuran Kubis dan Selada di Pasar Modern Kota Bandar Lampung. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Hlm: 34-35.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Pengendalian Kecacangan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muralidharan, A. dan Dhananjayan, R. 2009. *Cardiac Stimulant Activity Of Ocimum basilicum Linn. Extracts*. Indian Journal of Pharmacology. 36(3): 163-166.
- Myers, P., Espinosa. R., Parr, C., S., Jones, T., Hammond, G., S., and Dewey, T., A. 2016. *The Animal Diversity Web (online)*. (<http://animaldiversity.org>, diakses 28 Juni 2016).
- Onggawaluyo, J., 2001. Parasitologi Medik I (*Helmintologi*). Program Studi Biomedik Kekhususan Parasitologi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Parag, S.N., Vijayashree, B., Ranu and B. R. Patil. 2010. Antibacterial Activity of *Ocimum sanctum* Linn. and its Application in Water Purification. *Res. J. Chem. Environ.*, 14(3): 46-50.
- Pitijo, S. 1999. Kemangi dan Selasih. PT. Trubus Agriwidya. Jawa Tengah.
- Purba, S.F., Indra, C. dan Irnawati, M. 2012. Pemeriksaan *Escherichia coli* dan Larva Cacing Pada Sayuran Lalapan Kemangi (*Ocimum basilicum*), Kol (*Brassica oleracea* L. var. *capitata* L.), Selada (*Lactuca sativa* L.), Terong (*Solanum melongena*) yang Dijual di Pasar Tradisional, Supermarket dan Restoran di Kota Medan Tahun 2012. Universitas Sumatera Utara. Medan. Hlm: 1-7
- Putriyanti, D. 2009. 100% Cantik Rahasia Dibalik Buah + Sayur. Jakarta: Best Publisher. Hal. 45.
- P.Wardhana,K.,Kurniawan B dan Mustofa S. 2014 . Identifikasi Telur *Soil Transmitted Helminths* pada lalapan Kubis (*Brassica oleracea*) di warung-warung makan Universitas Lampung . Skripsi, Medical Faculty of Lampung University
- Rahayu, S. E. 2006. Keberadaan Telur Cacing Parasit pada Siswa SD di sekitar Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Terpadu Kota Malang dan Perumahan di IPAL Terpadu. *Jurnal Penelitian Hayati*.11:105-112.
- Resnhaleksmana, E., 2014. Prevalensi Nematoda Usus Golongan Soil Transmitted Helminths (STH) pada Peternak di Lingkungan Gatep Kelurahan Ampenan Selatan. *Media Bina Ilmiah* 45 SSN No. 1978-3787 Volume 8, No. 5, Agustus 2014
- Rosadi, A. 2007. Pembuatan Permen Tablet Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum basilicum*), Skripsi, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Safar, Rosdiana. 2010. Parasitologi Kedokteran, edisi khusus, Yrama Widya Bandung, 2010.
- Sediaoetama, A. 2000. Ilmu Gizi untuk mahasiswa dan profesi jilid I. Dian Rakyat. Jakarta.
- Slovin, C.G. S. 2003. Riset Pemasaran dan Perilaku, Alih Bahasa oleh Umar Husein. Jakarta: PT. Gramedia
- Sastroasmoro, Sudigdo, Ismael & Sofyan. 2014. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Kelima. Jakarta: Sagung Seto,

- Sudjana, A., A. Rifin. dan A.M, Sudjadi. 1991. Jagung. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Pangan Bogor, Buletin Teknik Pertanian (3). Hal: 2-19.
- Supali, T., Margono, S. dan Abidin, N.A. 2013. Nematoda Usus. Dalam: *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran, Ed. 4*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Tjitra, Emiliana. 2005. Penelitian *Soil Transmitted Helminths* di Indonesia, Pusat Penelitian Penyakit Menular, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Depkes R.I, 2005.
- Widjaja J., Leonardo Taruk Lobo., Oktaviani dan Puryadi. 2014. Prevalensi dan jenis telur cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran kemangi pedagang ikan bakar di Kota Palu. Skripsi, Jurnal Epidemiologi dan Penyakit Bersumber Binatang (*Epidemiology and Zoonosis Journal*). Hal. 61 – 66.
- World Health Organization. 2013. *Soil Transmitted Helminthiasis Infections*. (<http://www.who.int>, diakses 28 Juli 2016).